

## CONTOH TINGKAH LAKU AFEKTIF

### EXAMPLES OF AFFECTIVE BEHAVIOR

Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

: [zihanusman@gmail.com](mailto:zihanusman@gmail.com)

: [frezypaputungan@ubmg.ac.id](mailto:frezypaputungan@ubmg.ac.id)

#### ABSTRACT

The article discusses examples of affective behavior that are commonly observed in everyday life. These examples will include verbal and nonverbal expressions that reflect the different types of emotions we experience frequently. By understanding these examples, readers will be able to recognize and understand affective behavior in themselves and others, as well as interpret and respond to it better. This article is presented using qualitative methods. Affective behavior is behavior that involves different emotions such as fear, anger, sadness, joy, disappointment, excitement, and others. And also the affective domain is a behavior that includes feelings, emotions, interests, attitudes, ways of adjustment, and appreciation. Understanding affective behavior is important in interacting with others and understanding yourself. Research on affective behavior can provide useful insights in the fields of psychology, social sciences, and communications, and can contribute to the development of smarter technologies for automated emotion recognition or emotion-based facial recognition. With a deeper understanding of affective behavior, it is hoped that we can improve the quality of social interaction, strengthen interpersonal relationships, and increase self-understanding and that of others in everyday life.

Keywords: Affective Examples, Affective Behavior, Learners

#### ABSTRAK

artikel membahas tentang contoh-contoh tingkah laku afektif yang umum diamati dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh ini akan meliputi ekspresi verbal dan nonverbal yang mencerminkan berbagai jenis emosi yang sering kita alami. Dengan memahami contoh-contoh ini, pembaca akan dapat mengenali dan memahami tingkah laku afektif pada diri sendiri maupun orang lain, serta menginterpretasikan dan meresponsnya dengan lebih baik. Artikel ini disajikan dengan menggunakan metode kualitatif. Tingkah laku afektif adalah perilaku afektif adalah perilaku yang melibatkan emosi yang berbeda seperti ketakutan, kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan lain-lain. Dan juga Domain afektif merupakan perilaku yang meliputi perasaan, emosi, minat, sikap cara penyesuaian, dan apresiasi. Memahami tingkah laku afektif merupakan hal penting dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami diri sendiri. Penelitian tentang tingkah laku afektif dapat memberikan wawasan yang berguna dalam bidang psikologi, ilmu sosial, dan komunikasi, serta dapat berkontribusi pada pengembangan teknologi yang lebih cerdas dalam pengenalan emosi otomatis atau pengenalan wajah berbasis emosi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkah laku afektif, diharapkan kita dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial, memperkuat hubungan interpersonal, dan meningkatkan pemahaman diri serta orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Contoh Afektik, Tingkah Laku Afektif, Peserta Didik

## PENDAHULUAN

afektif berasal dari kata affek yang merupakan nama khas yang mencakup emosi, suasana hati dan perasaan yang kuat, keadaan perasaan dengan menyertai. Dapat dipahami bahwa afektif adalah yang mengarah pada emosi, suasana hati, dan perasaan yang nampak melalui minat, sikap, nilai, apresiasi, dan penyesuaian. Dalam pembelajaran, perkembangan emosi anak harus dimulai sejak usia dini. Karena faktor dominan yang berpengaruh pada usia muda masih orang tua dan guru. Pengelolaan sikap dan perilaku masih berada di bawah kendali penuh orang tua dan.

Tingkah laku afektif, atau ekspresi emosi manusia, merupakan aspek penting dalam interaksi sosial dan pengalaman hidup sehari-hari. Setiap individu memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosi melalui tingkah laku yang dapat dilihat dan dirasakan oleh orang lain. Dalam konteks ini, tingkah laku afektif dapat melibatkan ekspresi verbal dan nonverbal yang mencerminkan perasaan seperti kegembiraan, kesedihan, kecemasan, marah, dan lain sebagainya.

Memahami dan mengenali tingkah laku afektif merupakan hal penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, dapat membantu kita membaca ekspresi wajah seseorang untuk memahami apakah mereka sedang senang atau sedih, atau mengidentifikasi tanda-tanda tubuh yang menunjukkan kecemasan atau stres. Selain itu, pemahaman tentang tingkah laku afektif juga berguna dalam bidang psikologi, ilmu sosial, dan komunikasi, karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana emosi mempengaruhi perilaku individu dan dinamika kelompok.

Dalam artikel ini, kami akan menyajikan contoh-contoh tingkah laku afektif yang umum diamati dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh ini akan meliputi ekspresi verbal dan nonverbal yang mencerminkan berbagai jenis emosi yang sering kita alami. Dengan memahami contoh-contoh ini, pembaca akan dapat mengenali dan memahami tingkah laku afektif pada diri sendiri maupun orang lain, serta menginterpretasikan dan meresponsnya dengan lebih baik.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkah laku afektif, diharapkan kita dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial, memperkuat hubungan interpersonal, dan meningkatkan pemahaman diri dan orang lain. Selain itu, penelitian mengenai tingkah laku afektif juga dapat memberikan landasan bagi pengembangan teknologi yang lebih cerdas, seperti pengenalan emosi otomatis atau pengenalan wajah berbasis emosi.

Dalam sisa artikel ini, kami akan menjelajahi beberapa contoh tingkah laku afektif yang umum, menggambarkan ekspresi emosi manusia dalam berbagai situasi dan konteks. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan wawasan yang berguna bagi pembaca yang tertarik untuk memahami lebih dalam tentang aspek penting ini dalam kehidupan kita sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini disajikan dengan menggunakan metode kualitatif, Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan pada kondisi ilmiah(eksperimen) sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada Artikel ini membahas mengenai contoh tingkah laku afektif.

Dalam artikel ini, akan membahas lebih lanjut tentang apa itu tingkah laku afektif, domain afektif, contoh penilaian afektif dan contoh afektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, artikel ini juga disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah perkembangan dan pengenalan karakteristik siswa.

## PEMBAHASAN

### • **Tingkah Laku Afektif**

Tingkah laku afektif adalah Perilaku afektif adalah perilaku yang melibatkan emosi yang berbeda seperti ketakutan, kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan lain-lain. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- *Receiving* atau *Attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving*, misalnya: Peserta didik bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh jauh.
- *Responding* (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif, jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi daripada jenjang *receiving*. Contoh hasil belajar ranah afektif *responding* adalah peserta didik tumbuh hasrat untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran islam tentang kedisiplinan.
- *Valuing* (menilai atau menghargai) artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif lebih tinggi lagi daripada *receiving* dan *responding*. Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- *Organization* (mengatur mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Contoh nilai afektif jenjang *organization* adalah peserta didik mendukung penegakkan disiplin nasional.
- *Characterization by evaluate or value complex* (Karakteristik dengan suatu nilai) yakni keterpaduan seruan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah .

### 2. 2. Domain Afektif

Domain afektif merupakan perilaku yang meliputi perasaan, emosi, minat, sikap cara penyesuaian, dan apresiasi. Ada beberapa contoh yang mencerminkan sikap perilaku yang baik, yaitu :

- Tingkat Menerima : Contoh kemampuan dalam tingkat menerima adalah

- mahasiswa bersedia untuk mendengarkan temannya yang berbicara dengan respek.
- **Tingkat Menanggapi** : Contoh kemampuan dalam tingkat menanggapi adalah mahasiswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, seperti memberikan penjelasan dan menanggapi pendapat dari teman.
- **Tingkat Menghargai** : Contoh kemampuan dalam tingkat menghargai adalah mengajukan rencana untuk perbaikan kehidupan masyarakat.
- **Tingkat Menghayati** : Contoh kemampuan dalam tingkat menginternalisasi adalah memprioritaskan waktu untuk belajar, membantu teman, dan sebagainya.
- **Tingkat Mengamalkan** : Contoh kemampuan dalam tingkat mengamalkan adalah menunjukkan sikap mandiri ketika .

### **2.3 Contoh Penilaian Afektif**

Evaluasi ini sangat sulit untuk diterapkan dalam praktek. Di bawah ini adalah contoh-contoh menjaga sikap anak yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dan dapat menjadi unsur evaluasi afektif. Antara lain;

- Tawarkan aktivitas kelompok pada subjek, sikap dengan keinginan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi berupa usulan kegiatan yang menarik minatnya.
- Bertanya kepada guru, bentuk respon siswa terhadap ceramah guru merupakan hal yang wajar, bahkan sebagian guru menginginkannya. Kemampuan melakukan hal tersebut menunjukkan salah satu aspek yang terdapat dalam unsur evaluasi pembelajaran.
- Bertutur kata yang baik dan santun, mampu mengikuti perkataan guru. Apresiasi ini menjadikan seseorang lebih baik dari sebelumnya.
- Mengekspresikan pendapat, keberanian anak dalam belajar mengungkapkan pendapat ketika ada sesuatu yang kurang tepat adalah baik. Hal ini tersirat dalam salah satu aspek ranah afektif, yakni evaluasi.
- Memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan guru, perhatian anak merupakan bentuk penerimaan yang sangat mendasar bagi seseorang yang menunjukkan respon positif. Memperhatikan apa yang dikatakan guru menunjukkan sikap anak yang baik.
- Melakukan pekerjaan dengan baik adalah bentuk pengendalian yang dipelajari. Bimbingan ini menunjukkan bahwa seseorang memahami apa yang disampaikan guru selama proses .

### **2.4. Contoh Tingkah Laku Afektif Dalam Kehidupan Sehari-hari**

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menunjukkan ekspresi emosi atau perasaan seseorang. Beberapa contoh tingkah laku afektif antara lain:

- Mengeluarkan suara tertawa saat merasa senang atau gembira.
- Menangis saat sedih atau merasa kecewa.
- Mengalami kemerahan pada wajah atau tubuh saat merasa malu atau marah.
- Menunjukkan ekspresi wajah yang mengekspresikan perasaan seperti kebahagiaan, kekecewaan, atau marah.
- Menunjukkan gerakan tubuh tertentu seperti menggigit bibir, menggeleng-gelengkan kepala, atau mengetuk-ngetukkan jari pada saat merasa cemas atau

khawatir.

- Berbicara dengan nada suara yang meningkat atau menurun untuk mengekspresikan emosi seperti kegembiraan atau kekesalan.
- Menunjukkan tanda-tanda fisik lain seperti keringat dingin, nafas cepat, atau detak jantung yang meningkat saat mengalami ketakutan atau stres.

Tingkah laku afektif dapat bervariasi dari individu ke individu dan tergantung pada situasi dan konteks tertentu. Oleh karena itu, studi tentang tingkah laku afektif dapat membantu memahami bagaimana manusia mengekspresikan dan mengatur emosi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

kita telah melihat bahwa tingkah laku afektif melibatkan ekspresi emosi yang berbeda seperti ketakutan, kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, dan lain-lain. Tingkah laku afektif merupakan perwujudan dari perilaku belajar dan melibatkan aspek perasaan, emosi, minat, sikap, dan apresiasi. Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat berbagai contoh tingkah laku afektif, seperti tertawa saat senang, menangis saat sedih, ekspresi wajah yang mencerminkan perasaan, gerakan tubuh yang mengindikasikan emosi tertentu, serta perubahan fisik seperti keringat dingin atau detak jantung yang meningkat. Tingkah laku afektif dapat bervariasi antara individu dan tergantung pada situasi dan konteks yang spesifik. Memahami tingkah laku afektif merupakan hal penting dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami diri sendiri. Penelitian tentang tingkah laku afektif dapat memberikan wawasan yang berguna dalam bidang psikologi, ilmu sosial, dan komunikasi, serta dapat berkontribusi pada pengembangan teknologi yang lebih cerdas dalam pengenalan emosi otomatis atau pengenalan wajah berbasis emosi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkah laku afektif, diharapkan kita dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial, memperkuat hubungan interpersonal, dan meningkatkan pemahaman diri serta orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Ibu Frezy Papatungan M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan artikel ini sekaligus Dosen pengampuh mata kuliah Pengenalan dan perkembangan Karakteristik Siswa. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan yang telah bersama dalam penyusunan artikel ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Kartini Kartono dan Doligulo, Kamus Psikologi, (Bandung; Pionir Jaya, 1987), hlm. 1
- Jamin, N. S. (2020). Pengembangan afektif anak usia dini. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung

- Tohirin, 2007, Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://garuda.kemdikbud.go.id/author/view/1512928?page=2#>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(2), 151-172.
- Dosen Sosiologi. (2023, Februari 04). Pengertian Afektif, Aspek, dan Contohnya. Diakses pada 14 Mei 2023 melalui <https://dosensosiologi.com/pengertian-afektif/>